

## **Penggunaan Kata Benda Tunggal dan Jamak Melalui Cerita Bergambar**

**Anita Sari<sup>1</sup>, Wirhayati<sup>2</sup>**  
*<sup>1,2</sup> Universitas Pamulang, Indonesia*

Received : 22 Juni 2025, Revised : 25 Juni 2025, Published : 4 Juli 2025

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Anita Sari

E-mail: [dosen01170@unpam.ac.id](mailto:dosen01170@unpam.ac.id)

### **Abstrak**

*Penggunaan bahasa Inggris di era modernisasi menjadi kebutuhan tersendiri mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Hal itu terlihat dari penerapan bahasa Inggris sejak usia dini dimana otak anak-anak dapat memproses informasi lebih cepat dibandingkan orang dewasa. Akan tetapi siswa memiliki kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris yang bukan merupakan "bahasa ibu" mereka seperti keterbatasan kosakata, kurangnya media pembelajaran dan kurangnya pemahaman struktur kata benda seperti tunggal dan jamak dalam bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan melatih siswa SDN 01 Pamulang Timur membandingkan kata benda tunggal dan jamak serta meningkatkan kosakata melalui cerita bergambar. PKM ini melibatkan 25 siswa dengan menggunakan metode bercerita melalui cerita bergambar yang interaktif dan menarik. Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan pada tahap pertama 20% atau 5 siswa mendapatkan nilai bagus. Pada tahap kedua terjadi peningkatan menjadi 68% atau 17 siswa mendapat nilai bagus. Pada terakhir peningkatan nilai bertambah 92% atau sekitar 23 siswa mendapatkan nilai bagus. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa penggunaan cerita bergambar dinilai efektif dalam membedakan penggunaan kata benda tunggal dan jamak serta meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak.*

**Kata kunci** - bahasa Inggris, sekolah dasar, cerita bergambar, tunggal dan jamak

### **Abstract**

*English becomes a special needs in this modern era started from basic to high level. It can be seen from the implications of getting English where kids can easily quick absorb all the information better than adults. Since English is not their mother tongue, they have difficulty in learning English such as having limited vocabulary, lacking of engaging learning media, and lacking of comprehending English word structures such as singular and plural. This community service is aimed to train 25 students of SDN 01 Pamulang Timur of differentiating singular plural and enhancing their vocabulary through picture story. The method is using storytelling through interactive and interesting picture story. The results show that there is approximately 20% or 5 students got a good score in cycle 1. Moreover, the increasing happened in cycle 2 where 68% or 17 students got high score. In the last cycle, the percentage is improving by showing 92% or 23 students got best grade. Based on the results, it can be concluded that a picture story is effectively used in distinguishing singular and plural nouns and enhancing students' English vocabulary*

**Keywords** - English, elementary school, picture story, singular and plural

**How To Cite :** Sari, A., & Wirhayati, W. (2025). Penggunaan Kata Benda Tunggal dan Jamak Melalui Cerita Bergambar . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 3(4), 645–653. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.225>

**Copyright** ©2025 Anita Sari, Wirhayati Wirhayati

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai semua orang. Karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional, yang dapat menghubungkan individu-individu dari berbagai negara yang berbeda dalam berkomunikasi. Selain dalam menyampaikan informasi, kemampuan berbahasa juga harus dimiliki setiap individu untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan baik (Alam & Lestari, 2020; Firdaus & Muryanti, 2020; Hariyanti, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mempelajari kemampuan ini sejak usia sedini mungkin. Menurut Montessori (1990, sebagaimana dikutip dalam Auliana, 2019) anak-anak mempunyai kemampuan bawaan untuk menyerap bahasa dari lingkungan mereka, terutama dalam hal perolehan kosakata baru. Sekolah dasar (SD) sangat esensial untuk pemerolehan kosakata bagi anak. Pembelajaran kosakata di sekolah dasar sering kali kurang menarik dan minim penggunaan media yang mendukung.

Guru seringkali menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran, yang cenderung membuat pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*) (Riswiati, 2021). Dalam pendekatan ini, guru mendominasi jalannya pelajaran dan jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis atau mengemukakan pendapat mereka. Akibatnya, siswa yang kesulitan memahami materi tidak mendapatkan perhatian yang cukup, sementara siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung melaju lebih cepat, meninggalkan mereka yang belum siap. Selain itu, alur pembelajaran yang dilakukan oleh guru sering kali terbatas pada materi yang ada dalam buku guru, yang menyebabkan suasana kelas menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Hal ini berujung pada kurangnya motivasi dan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif. Kondisi ini berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa, yang sering kali jauh dari target atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, tenaga pengajar harus mencari solusi dalam menciptakan metode belajar bahasa Inggris yang menarik dan interaktif bagi anak-anak. Di antaranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami. Selain menggunakan media belajar berbasis tulisan, tenaga pengajar juga dapat menggunakan media belajar berbasis visual untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses belajar mengajar. Sebuah penelitian oleh Patonah (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media visual berupa gambar kartun memberikan dampak yang besar terhadap meningkatnya nilai peserta didik. Media gambar juga digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan berupa ilmu pengetahuan supaya proses pembelajaran tercapai (Afridzal, 2018; Aristhi & Manuaba, 2020). Gambar juga membuat anak memahami isi cerita dalam satu kalimat yang tentunya mengalami kendala dalam memahami isi cerita berupa teks saja (Lukens, 2003). Hal ini membuktikan bahwa otak anak-anak cenderung lebih mudah memproses informasi dalam bentuk visual dari pada informasi yang hanya berbentuk tulisan.

Riswiati (2021) menambahkan bahwa media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh penggunaan media berbasis visual dalam pembelajaran kosakata adalah dengan menggunakan cerita bergambar. Cerita bergambar tidak hanya mampu meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa tetapi juga meningkatkan literasi dan mempermudah pemahaman isi cerita. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mindaudah (2023) bahwasanya media cerita bergambar merupakan kesatuan cerita yang disertai dengan gambar dan berfungsi dalam proses pemahaman isi gambar tersebut. Seperti diketahui penggabungan yang baik antara gambar dan cerita yang sesuai dapat memberikan pesan yang mudah diterima oleh siswa. Dalam penggunaannya siswa tidak hanya berlatih dalam penguasaan kosakata akan tetapi belajar memberikan informasi terkait objek, kejadian, dan hubungan antar kejadian. Pengenalan objek kali ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengenal objek dengan kata benda tunggal dan objek dengan kata benda jamak.

Dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris, terdapat kata benda tunggal (*singular*) dan kata benda jamak (*plural*). Siswa dan siswi tingkat sekolah dasar perlu belajar cara mengubah kata benda dari bentuk tunggal ke jamak agar bisa memahami dan menulis bahasa Inggris dengan baik. Salah satu cara yang efektif adalah inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan alat bantu visual yang menarik, permainan interaktif, dan kegiatan berbasis proyek, atau menggunakan cerita bergambar. Media tersebut digunakan supaya siswa lebih mudah mengingat perubahan kata, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu pengenalan objek tunggal dan jamak bertujuan agar anak-anak memperoleh konsep kata benda tunggal dan kata benda jamak secara bertahap. Mereka pertama-tama belajar menandai kata benda jamak dengan menambahkan "-s" pada akhir kata, kemudian mereka belajar aturan yang lebih

kompleks dan pengecualian. Menurut Brown (1973, sebagaimana dikutip dalam Suaedi, 2016) pemahaman tentang *singular* dan *plural* atau kata benda tunggal dan jamak adalah landasan penting dalam penguasaan tata bahasa Inggris, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan jumlah benda secara akurat. Hal ini menjadikan konsep kata benda tunggal dan kata benda jamak sebagai salah satu ilmu dasar yang penting dalam menyusun kalimat dalam bahasa Inggris, guna menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hal tersebut, tim PKM mengimplementasikan kegiatan ini melalui media cerita bergambar untuk memberi materi tentang kata benda tunggal dan jamak dan dengan harapan para siswa/i dapat memahami kosakata dengan lebih mudah dan cepat. Pendekatan ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan teoritis dan empiris. Pertama, penggunaan cerita bergambar dapat memberikan pengalaman dan menghadirkan suasana seolah-olah mereka terlibat langsung dalam cerita (Yuananda, et.al, 2024). Dengan menggunakan cerita bergambar siswa dapat mengasah kembali informasi yang pernah diterima serta dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dan dapat menambah pemahaman terhadap kosakata. Dengan tampilan yang sederhana serta penggunaan yang fleksibel, media ini dapat diterapkan tidak hanya meningkatkan kosakata siswa juga berpotensi meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan mempertimbangkan faktor yang sudah disebutkan sebelumnya, implementasi cerita bergambar diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengajarkan konsep benda tunggal dan jamak kepada siswa, serta dapat menciptakan kreatifitas mereka dalam memahami dan menggunakan kosakata benda jamak dan tunggal dengan lebih optimal.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara Tatap muka. Kegiatan ini dilaksanakan pada 23-25 April 2025 di SD Negeri Pamulang Timur 01 dan dihadiri oleh 25 Siswa/i dari kelas 2A. Kegiatan PKM ini mengusung tema "Penggunaan Kata Benda Tunggal dan Jamak Melalui Cerita Bergambar". Subjek PKM ini adalah siswa kelas 2 SD yang sedang mempelajari dasar-dasar bahasa Inggris, khususnya dalam memahami konsep kata benda singular dan plural.

Dalam proses pembelajaran, seorang pengajar perlu memilih metode yang interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak-anak tingkat dasar. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa lebih cepat memahami perbedaan singular (tunggal) dan plural (jamak) serta dapat menggunakannya kedalam cerita berbahasa Inggris. Untuk mendukung pemahaman konsep singular dan plural yang lebih efektif, penggunaan media cerita bergambar merupakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif yang dapat disesuaikan dengan menggunakan buku atau penggunaan digital untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan mengintegrasikan media visual dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya lebih mudah mengingat materi, tetapi juga lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Hal ini penting, terutama dalam konteks pengajaran bahasa di tingkat dasar, di mana keterlibatan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Resmini et al. (2006, sebagaimana dikutip dalam Sungkono et al. 2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan daya ingat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Schmitt & McCarthy (1997, sebagaimana dikutip dalam Sungkono et al. 2024) menunjukkan bahwa media visual seperti cerita bergambar dapat membantu siswa mengingat kosakata baru dengan lebih baik. Selain itu, cerita bergambar juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena metode ini lebih interaktif dan menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung membosankan. Dengan pendekatan ini, siswa di tingkat dasar dapat lebih mudah mengingat materi dibandingkan hanya mengandalkan teks. Menurut Hartoto, et al. (2024) cerita bergambar adalah berupa gambar visualisasi yang di dalamnya terdapat cerita dan mampu mengembangkan kreatifitas berpikir siswa. Cerita bergambar juga mampu membantu menambah kosakata, kesadaran fonologi, dan mengembangkan pengenalan huruf (Ratnasari, E.M;& Zubaidah, E. 2019). Cerita yang disediakan merupakan cerita sederhana yang terdapat di lingkungan sekolah siswa dan berkaitan dengan kata benda tunggal dan jamak.

Kesimpulannya, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri Pamulang Timur 01 yang mengusung metode pembelajaran interaktif dengan menggunakan cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 SD terhadap konsep kata benda singular dan plural. Penggunaan media visual seperti Flashcard terbukti efektif dalam memperkuat retensi informasi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan platform gamifikasi

memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Metode pembelajaran ini sangat sesuai untuk anak-anak usia sekolah dasar, terutama di era digital saat ini, di mana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun tahapan prosedur pelaksanaan terhadap kegiatan PKM:

1. Dosen pembimbing dan mahasiswa mengadakan diskusi terhadap tahapan-tahapan, metode, dan topik yang akan disampaikan dalam kegiatan.
2. Dosen pembimbing dan mahasiswa mengulik topik materi dan penjelasan kegiatan pembelajaran sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan PKM.
3. Pelaksanaan kegiatan :
  - a) Tim PKM memberikan lembaran kertas berisi latihan (*pre-test*), ini bertujuan untuk melihat sudah sejauh mana siswa memahami topik materi yang dibawakan.
  - b) Tim PKM menjelaskan sedikit materi terkait kepada siswa dengan menggunakan cerita bergambar.
  - c) Agar kegiatan menjadi lebih menyenangkan, aktifitas game akan diadakan yang berhubungan dengan materi terkait
  - d) Melanjutkan materi dan menggunakan benda-benda sekitar sebagai sarana belajar.
  - e) Tim PkM memberikan kesan dan pesan kepada siswa sebelum kegiatan ditutup.
  - f) Penutup dan doa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaannya PKM ini menggunakan metode *story-telling* dan realisasi kegiatan PKM ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu penyampaian materi, pelatihan, dan evaluasi.

### Tahapan I: Penyampaian Materi

Sebelum penyampaian materi tentang kata benda tunggal dan jamak melalui cerita bergambar adalah dengan memberikan *game* menarik dengan menampilkan beberapa kata benda tunggal dan jamak. Pemberian *game* diawal berguna untuk menstimulasi siswa untuk tetap fokus, percaya diri dan mencairkan suasana dikelas. Selain itu pemberian *game* dapat meningkatkan kosakata siswa tanpa harus merasa bosan (Bernaba & Asruddin, 2018; Firdaus & Muryanti, 2020). Astriana et al, 2017 & Setianingrum & Azizah, 2021 juga menambahkan bahwasanya tujuan penggunaan games adalah untuk membuat materi lebih menyenangkan, menarik, dan menantang seperti terlihat gambar dibawah ini:



**Gambar 1.** Pemberian *game* tentang kata benda tunggal dan jamak

Terlihat dari gambar diatas salah satu tim PKM sedang memberikan penjelasan terkait gambar yang ditampilkan. Sebelum dari mereka menjawab pilihan jawaban yang benar berdasarkan keterangan yang ada digambar, terlebih dahulu mereka membaca bersama-sama kalimat sederhana—*There (bird/birds) is singing*. Siswa terlebih dahulu mengidentifikasi perbedaan kata benda tunggal dan kata benda jamak yang diikuti dengan huruf -s. Setelah terjawab dan *game* selesai Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pre-test berupa cerita bergambar dengan mengisi kata yang kosong dengan kata benda tunggal atau jamak sesuai dengan gambar dan cerita yang diberikan.

Group 4

1. I have one dogs (dog/dogs)



2. My Friend has two dogs (dog/dogs)



3. I see one cat in the garden (cat/cats)



4. There are also three cat there (cat/cats)

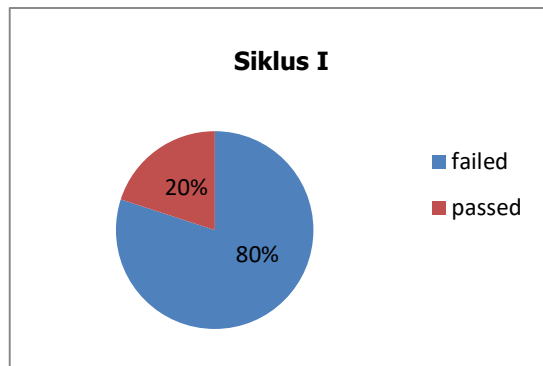


4. One bird is singing (bird/birds)



**Gambar 2.** Lembar Soal Siklus 1

Terlihat dari tes yang diberikan bahwa kebanyakan siswa mengalami kendala untuk membandingkan penggunaan kata benda tunggal dan jamak. Dari hasil yang di dapat hanya terdapat 5 siswa atau sekitar 20% siswa mengerti penggunaan kata benda tunggal dan jamak sedangkan 20 siswa lainnya atau sekitar 80% masih memiliki kendala dalam memahami dalam menggunakan kata benda tunggal dan jamak, seperti terlihat dalam tabel dibawah ini:

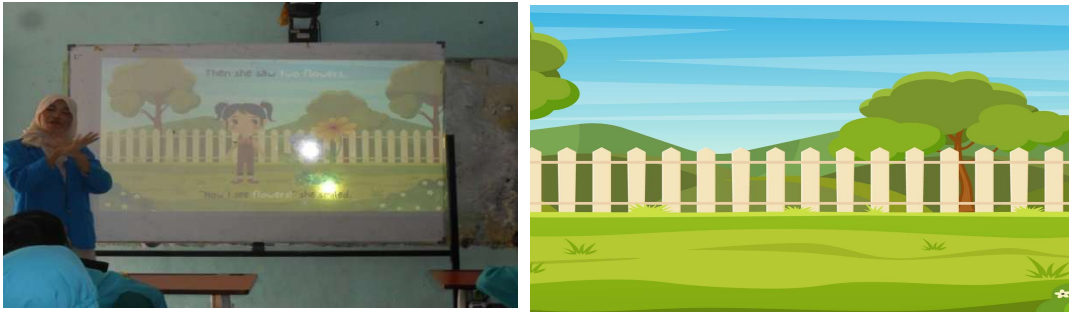


**Gambar 3.** Data hasil penggunaan kata benda tunggal dan jamak siklus 1

Berdasarkan tabel nilai diatas tim PKM memberikan pelatihan lebih intens guna mempermudah siswa mengerti dan memahami perbandingan kata benda tunggal dan jamak. Selain kurangnya pemahaman yang cukup tentang apa yang dipelajari, tim PKM menemukan masih banyaknya siswa kurang percaya diri dalam mengisi kata yang benar.

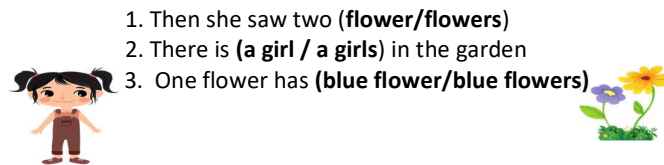
### **Tahapan II: Pelatihan Kata Benda Tunggal dan Jamak Melalui Cerita Bergambar**

Sama seperti tahap sebelumnya, tim PKM menyiapkan cerita bergambar yang lain untuk menarik siswa tetap fokus dan percaya diri. Di tahap ini tim PKM menjelaskan materi tentang tanaman dan binatang yang ada di kebun seperti bunga, pohon, lebah, burung, dll.



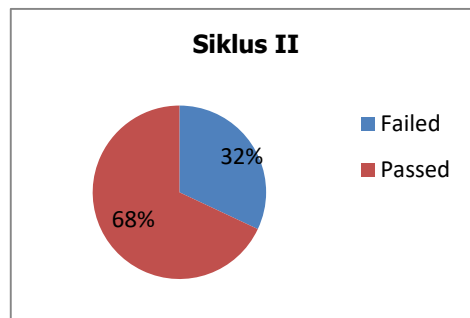
Gambar 4. Pemberian materi di siklus 2

Terlihat dari gambar diatas pelatih memberikan penjelasan lebih dalam mengenai penggunaan kata benda tunggal dan jamak dalam sebuah cerita pendek. Siswa mengikuti pelatih membaca cerita pendek yang telah disediakan. Selanjutnya siswa membaca berulang-ulang sampai mereka mengetahui kata benda dan jumlah benda yang ada digambar serta mengerti isi cerita yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lenhart, et al (2017) yang mengungkapkan pendapat bahwasanya membacakan buku cerita bergambar secara bersama sama dapat memberikan intervensi dalam pengembangan kosakata anak. Setelah di berikan penjelasan tim PKM meminta mereka untuk mengisi kata yang tepat sehubungan dengan kata benda yang sudah dijelaskan. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini



Gambar 5. Soal tes siklus 2

Dari hasil tes yang diberikan terlihat adanya peningkatan dengan mengoreksi jawaban mereka dan ditemukan bahwa terdapat 68% atau sekitar 17 siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan sisanya sekitar 32% atau 8 siswa masih melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan mengenai kata benda tunggal dan jamak, seperti tabel dibawah ini:



Gambar 6. Data hasil penggunaan kata benda tunggal dan jamak siklus 2

Data diatas menunjukkan hasil yang cukup baik dari sebelumnya. Mereka cukup aktif dan mengerti dalam menentukan kata benda tunggal dan jamak. Pada tahapan ini lebih dari separuh siswa dapat mengerjakan instrumen *post test* dengan penambahan kosakata bahasa Inggris dan serta cara membaca kalimat sederhana dengan benar. Akan tetapi, beberapa dari mereka masih kurang memperhatikan penggunaan kata benda tunggal dan jamak.

### Tahapan III. Evaluasi

Ditahap terakhir ini Tim PKM mengadakan evaluasi dengan meminta mereka melakukan tes kembali guna menyelesaikan masalah yang ada di tahap ke 2. Sebelum ke tahap terakhir tim PKM

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sebagai pelatih mereview materi sebelumnya. Setelah itu, pelatih menjelaskan materi terbaru yang masih berkaitan dengan penggunaan kata benda tunggal dan jamak. Di tahap ini pelatih memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai binatang laut seperti kepiting, kerang laut, burung camar, dan lainnya seperti terlihat gambar dibawah ini:



**Gambar 7.** Review materi kata benda tunggal dan jamak

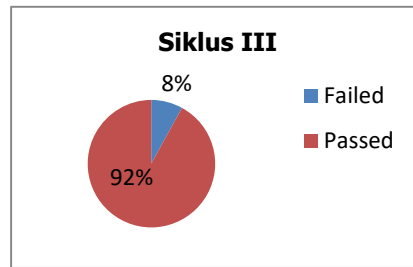
Dari gambar diatas terlihat salah seorang mahasiswa yang juga bertugas sebagai pelatih mengulang kembali materi seperti yang ada di siklus ke 1 dan ke 2. kali ini pelatih menggunakan kata benda yang berhubungan dengan binatang laut. Seperti tes yang diberikan sebelumnya siswa harus memilih jawaban yang benar sesuai dengan jumlah gambar yang ditampilkan baik dalam bentuk kata benda tunggal ataupun kata benda jamak. Sebelum menjawab siswa bersama-sama terlebih dahulu membaca kalimat sederhana—*one (shell/shells) lies on the sand* yang kemudian diikuti dengan menjawab salah satu jawaban yang benar.

Kegiatan selanjutnya pelatih memberikan tes yang sama di siklus 1. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan kata benda tunggal dan jamak. Berikut soal *post test* yang diberikan di siklus 3.



**Gambar 8.** soal tes siklus 3

Dari hasil pengamatan terhadap tes yang diberikan siswa mengerjakan dengan percaya diri dan juga sangat antusias dalam menjawab pertanyaan. Kosakata mereka cukup berkembang dan dapat menjelaskan materinya dengan baik.



**Gambar 9.** Data hasil penggunaan kata benda tunggal dan jamak siklus 3

Data diatas menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Sebanyak 92% atau 23 siswa mendapat hasil memuaskan dan mampu menjawab soal dengan baik. Sedangkan sisanya 8% atau 2 siswa masih memiliki kendala dalam menjawab pertanyaan dan juga masih memiliki kendala dalam memahami penggunaan kata benda tunggal dan jamak. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bercerita dengan menggunakan cerita bergambar sangat efektif dalam membedakan penggunaan kata benda tunggal dan jamak serta meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa SDN 01 Pamulang Timur.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga menjalin interaksi yang baik antara siswa dan guru. Selain itu, penggunaan cerita bergambar juga memberikan pengalaman baru, rasa percaya diri dan juga mendapatkan respon yang baik terhadap media ini. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai dalam memahami dan membedakan kata benda tunggal dan jamak. Sebagai saran, kegiatan seperti ini sangat baik jika dilakukan secara rutin dengan materi-materi lain yang juga mendukung pembelajaran bahasa Inggris sejak dini. Penggunaan media cerita bergambar dapat juga digunakan bagi orangtua, akademis, dan lingkungan sekitar anak khususnya dalam mengembangkan kosakata bahasa Inggris dan membedakan penggunaan kata benda tunggal dan jamak dengan baik dan optimal.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan dan penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada yayasan Sasmita Jaya, LPPM Universitas Pamulang, Dekan Fakultas Sastra, Kaprodi Sastra Inggris serta mahasiswa Universitas Pamulang yang terlibat langsung dalam kegiatan ini. Selain itu, tim PKM juga menyampaikan terima kasih kepada mitra, yaitu SDN 01 Pamulang Timur atas sambutan hangat dan kerjasama yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afridzal, A. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar dan Video Animasi pada Materi Karangan Deskripsi di Kelas III SD Negeri 28 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 231–247. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/949>.
- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>.
- Aristhi, N. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2020). *Model Experiential Learning Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar*. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 327–337. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.26096>.
- Astriana, M., Murdani, E., & Mariyam, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Operasi Bilangan Pecahan. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 2(1), 27 – 31. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v2i1.206>.
- Astuti, E. B., Samsurijal, S., & Wahyuni, M. (2024). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Hafalan dan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan*

- Nusantara*, 1(5), 7467-7480.
- Aulina, C. N. (2019). *Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini*. Umsida Press, 1-107.
- Barnaba, & Asruddin. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Anagram dalam Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Improving the English Vocabulary Mastery Through Anagram Media in Cooperative Methods of Study Teams Games Tournament Type. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 80–89. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2646>.
- Firdaus, M., & Muryanti, E. (2020). Games Edukasi Bahasa Inggris untuk Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1216–1227. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/588>.
- Hariyanti. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari. *Jurnal Penelitian PAUD*, 3(2), 106–120. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.520>.
- Hartoto, H., Syawaluddin, A., & Nurdewi, N. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital pada Kelas III SD Muhammadiyah Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Global Journal Basic Education*, 2(3), 250–26s
- Lenhart, J., Lenhard, W., Vaahtoranta, E., & Suggate, S. 2017. Incidental vocabulary acquisition from listening to stories : a comparison between read-aloud and free storytelling approaches. *Educational Psychology*, 1-21. <https://doi.org/10.1080/01443410.2017.1363377>
- Lukens, J. R. 2003. *A Critical Handbook of Children's Literature*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Markus, N. (2017). *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun*. <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs>
- Patonah, D., Wijaya, W. M., & Rosalin, E. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19, 40-4513.
- Ratnasari, E.M., & Zubaidah, E. 2019. Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol.9, No,3)
- Riswiati, L. (2021). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03*. <Http://Pub.Mykreatif.Com/Index.Php/Educatif>.
- Roswati, E. (2020). *Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini melalui Permainan Chinese Whispers*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 1).
- Suaedi, H. (2016). *Pemerolehan Bahasa Kedua Anak TK Negeri Pembina Usia 4 Tahun*. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Sungkono, Hakim, M. L., Trilisiana, N., & Prabowo, M. (2024). *Pembelajaran yang Efektif, Efisien dan Menyenangkan dengan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Koordinator Pendidikan Bulu Sukoharjo*. 9(2), 195–199.
- Yuananda, et.al., (2024). *Manfaat Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Sekolah Dasar*. Vol.10.No.2 Oktober 2024. <https://journal.ipw.ac.id/index.php/dikdastika/article/view/118>